

BAB II PROSEDUR

KERJA

2.1 Deskripsi Penugasan Kerja

Seorang fasilitator akan mendampingi kurang lebih 40 peserta MSIB (student) dalam satu kelas. Terdapat dua jenis fasilitator, yakni :

a. Homeroom Coach

Homeroom coach bertugas menyampaikan materi tentang dasar-dasar AI, memberikan penilaian pada student, dan mengarahkan student saat pengerjaan proyek akhir.

b. Domain Coach

Domain coach bertugas menyampaikan materi tentang domain AI atau lifeskills dan memberikan penilaian pada student. Lingkup pekerjaan student adalah mengikuti kelas, hingga program selesai.

Berikut ada beberapa deskripsi pekerjaan student sebelum mengerjakan Proyek Akhir :

- Mengikuti pre-test
- Mengikuti kelas sesi pagi pada pukul 08.00 hingga 11.30 WIB
- Mengikuti kelas sesi siang pada pukul 13.00 hingga 16.30 WIB.
- Mengulang materi yang telah disampaikan dikelas sesi pagi dan siang setelah kelas sesi siang, selama 1 jam (*Self-Study*)
- Mengerjakan Latihan individu atau kelompok yang diberikan oleh homeroom atau domain coach saat kelas berlangsung.
- Mengerjakan tugas yang diberikan homeroom atau domain coach hingga batas waktu tertentu
- Mengikuti post test.

Tabel 2.1 Agenda Kelas

Pukul (WIB)	Durasi (jam)	Aktivitas
08.00 s.d. 11.30	3.5	Kelas Sesi Pagi
13.00 s.d. 16.30	3.5	Kelas Sesi Siang
16.30 s.d. 17.30	1	<i>Self-Study</i>

Didalam proyek akhir ini student memiliki peran dalam menentukan problem scoping, data acquisition, pembuatan laporan, dan penyusunan jurnal, membuat abstraksi, hasil dan pembahasan pada jurnal (*research based*)

2.2 Teori Dasar Pendukung

2.2.1 AI Project Cycle

a. Problem Scoping

Problem scoping adalah langkah - langkah untuk mendiskusikan permasalahan nyata beserta solusinya yang dapat dikerjakan oleh AI. Problem scoping yang dilakukan berpedoman pada 4W merupakan tahapan diskusi bersama untuk mengangkat suatu permasalahan dan solusinya. Proses problem scoping dengan metode 4W dapat disimpulkan pada Tabel 2.2

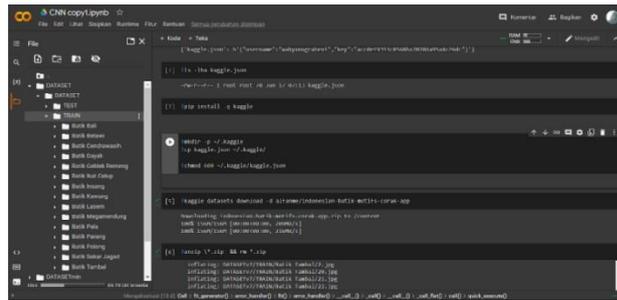
Tabel 2.2 Problem Scoping

4W	Pertanyaan	Jawaban
<i>Who?</i>	Siapa yang mengalami masalah tersebut?	Masyarakat di Indonesia dan seluruh dunia
<i>What?</i>	Apa factor-factor pendukung masalah tersebut?	- Kurangnya media penyebaran informasi batik di Nusantara - Kurangnya minat anak muda terhadap motif batik yang dianggap kurang menarik
<i>Where?</i>	Dimana masyarakat mengalami masalah tersebut?	Dizaman sekarang yang kurangnya peminat batik di masyarakat
<i>Why?</i>	Mengapa kita perlu memecahkan masalah tersebut?	Karena ingin memperkenalkan dan mempersebar luaskan dunia batik di seluruh Nusantara

b. Data Acquisition

Setelah dilakukan *problem scoping*, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Data yang diperlukan untuk memenuhi syarat dan yang sesuai dengan Tema yang di

angkat yaitu Indonesia Batik, Data yang dikumpulkan merupakan Dataset yang di dapat dari Data diperoleh dari situs Web resmi Kaggle yaitu <https://www.kaggle.com/datasets/dionisiusdh/indonesian-batik-motifs>. Data yang dikumpulkan memuat informasi Jenis Motif Batik yaitu Datanya dan cara melakukannya.



Gambar 2.1 Import Dataset dari Kaggle

Import data dari Kaggle yang terdapat data train dan data test yang terdapat 15 class citra batik daerah yang terdiri dari data, Batik Bali, Batik Betawi, Batik Cendrawasih, Batik Dayak, Batik Geblek Renteng, Batik Ikan Celup, Batik Insang, Batik kawung, Batik Lasem, Batik Megamendung, Batik Pala, Batik Parang, Batik Poleng, Batik Sekar Jagat, Batik Tambal. yang ada di Indonesia dan digunakan untuk CNN dan KNN.

c. Jurnal

Analisis Perbandingan KNN Dan CNN Dalam Klasifikasi Jenis Batik Di Indonesia

Azahra Alya Sekar Prihastiwi, Eka Putri Handayani, Indra Syahpri, Nadya Octavianna Lompoliuw, Reni Mahda Lena, Wahyu Nugrahani
 Orbitfuturesacademy.ac.id
 email : 19101011@ittelkem-pwt.ac.id ,ekaputrihandayani@students.unnes.ac.id , 19101011@ittelkem-pwt.ac.id ,672018079@student.uksw.edu ,rcenimahdalena268@gmail.com ,672018229@student.uksw.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mengapa Indonesia berusaha keras menjadikan Batik sebagai Warisan Budaya Indonesia serta menjelaskan pentingnya identitas budaya Bangsa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur melalui jurnal-jurnal terkait dan studi terdahulu. Batik adalah salah satu budaya yang sejak dahulu berkembang dan dekat dengan masyarakat Indonesia. Batik sering disangkut pautkan dengan suatu metode proses dimulai dari penggambaran motif hingga proses pelorotan atau proses pelepasan lilit dari kain batik. Asal-usul lahirnya batik di Indonesia berkaitan dengan berkembangnya kerajaan Majapahit, Solo dan Yogyakarta. Batik merupakan suatu budaya yang turun menurun, Batik tidaklah asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Pengakuan internasional telah diberikan pada batik semenjak tahun 2009 oleh UNESCO (PBB) sebagai Budaya Tak Benda Warisan Manusia.

Kata Kunci: Motif Batik, Filosofi Batik, Identitas Bangsa Indonesia.

Gambar 2.2 Abstraksi Jurnal

2.2.2 Profil Tim dan Deskripsi Pembagian Tugas

Tabel 2.3 Profil Tim dan Tupoksi

No	Nama/Nim	Class OFA	Tugas
1	Wahyu Nugraheni (672018229)	Cactus	dataset,Modelling,CNN
2	Nadya Octavianna L (672018029)	Bombe	dataset,Modelling KNN
3	Eka Putri Handayani (4611619007)	Bombe	Dataexploration,Evaluation CNN
4	Reni Mahda Lena (1902010021)	Bombe	Data Exploration,Evaluation KNN
5	Azahra Alya Sekar P (19101011)	Bombe	Problem Scoping, Data Acquisition, Laporan, Penyusunan Jurnal
6	Indra Syahpri (19101065)	Bombe	Problem Scoping, Data Acquisition, Laporan, Penyusunan Jurnal

2.2.3 Deskripsi Proyek Akhir

Sebagai warisan budaya, batik telah dikenal lama di berbagai daerah di Indonesia. Tidak hanya tumbuh dan berkembang di tanah Jawa, beberapa arkeolog dan sejarawan mempercayai bahwa tradisi batik adalah asli dari daerah seperti Toraja, Flores, Halmahera, dan Papua.

Oleh karenanya, motif batik Indonesia pun dikenal beragam. Tak hanya motif-motif populer seperti “tujuh rupa” (Pekalongan), “sogan” (Solo), “gentongan” (Madura), “mega mendung” (Cirebon), “keratin” (Yogyakarta), “simbut” (Banten), “kawung” (Jawa Tengah), “pring sedapur” (Jawa Timur), “priyangan” (Tasik), atau “parang” (Jawa); motif batik di Indonesia bahkan diklaim mencapai ribuan. Adalah Bandung Fe Institute dan Sobat Budaya yang melakukan pendataan mengenai motif batik asal Indonesia beberapa tahun lalu. Hasilnya, sekitar 5.849 motif batik berhasil terdokumentasikan.

Dengan mengemban status sebagai warisan budaya dunia, tentu menjadi tanggung jawab semua pihak untuk terus menjaga dan memajukan batik Indonesia. Pemerintah saat ini tengah meminta agar para pengrajin batik dapat mulai menggunakan bahan-bahan ramah lingkungan. Kekhawatiran ini muncul karena proses pewarnaan kain batik yang kebanyakan dilakukan berulang kali dengan pewarna kimia atau buatan sehingga berbahaya bagi lingkungan.

Pada Project Akhir ini penulis Menganalisis Perbandingan KNN dan CNN dalam Klasifikasi Jenis Batik Di Indonesia dengan mencari DataSet di Kaggle lalu kita Mengoperasikan di Google Collab. Project Akhir ini Bertujuan agar Masyarakat bisa membandingkan Jenis-jenis batik di Indonesia Menggunakan kedua Algoritma tersebut, Dikarenakan Masyarakat sekarang kurangnya mengetahui Jenis-jenis Batik di setiap daerah yang ada di Indonesia serta memberikan pemahaman melalui Jurnal yang telah dibuat dengan pemikiran Bersama tentang klasifikasi jenis-jenis batik yang ada di Indonesia.